



**MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
(KPI) IAIN PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN  
DA'YAH**

**SKRIPSI**

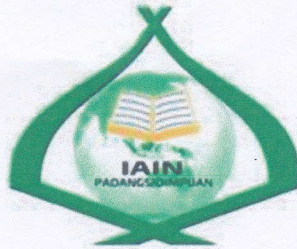
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**ERLILAH NASUTION**

**NIM. 11. 110 0014**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
(KPI) IAIN PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN  
DA'TYAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh**

**ERLILAH NASUTION**

**NIM. 11 110 0014**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI) IAIN  
PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN DA'YAH**

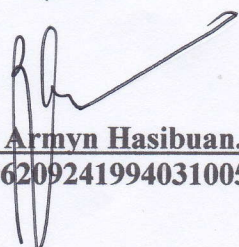
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

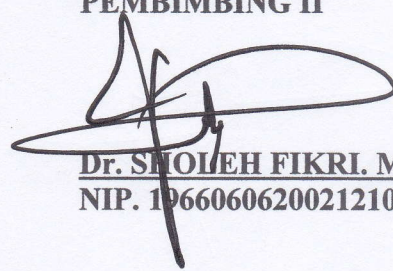
**Oleh:**

**ERLILAH NASUTION  
NIM. 11 110 0014**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 196209241994031005**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. SHOLEH FIKRI. M. Ag**  
**NIP. 196606062002121003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi  
An. ERLILAH NASUTION  
Lam: 7 Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2017

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

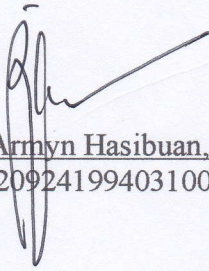
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ananda Nur Sakinah yang berjudul "***MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI) IAIN PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN DA'TYAH***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu komunikasi penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

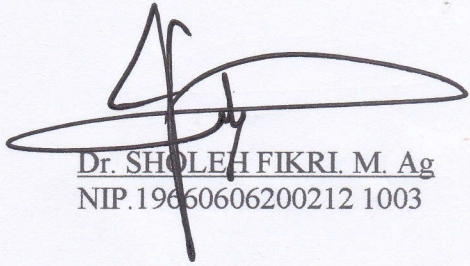
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I,



Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag  
NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II,



Dr. SHOLEH FIKRI, M. Ag  
NIP.19660606200212 1003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLILAH NASUTION  
Nim : 111100014  
Fakultas/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : **MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI) IAIN PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN DA'YAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 06 Juni 2017

Pernyataan,



**ERLILAH NASUTION**  
**NIM: 111100014**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ERLILAH NASUTION  
Nim : 11 110 0014  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Da'i Majelis Ta'lim Baiturrahman Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Kepala Keluarga Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 14 Juni 2017

menyatakan,



ERLILAH NASUTION  
NIM. 11 110 0014



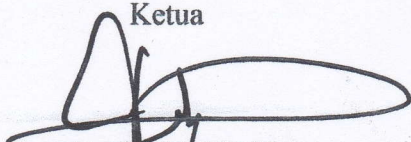
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
T el.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ERLILAH NASUTION**  
**NIM : 111100014**  
**JUDUL SKRIPSI : MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENIARAN ISLAM (KPI)  
IAIN PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN DA'YAH**

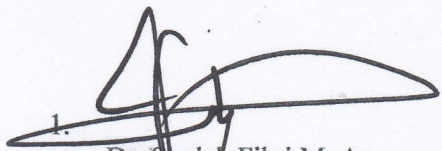
Ketua

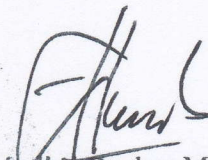
  
Dr. Sholeh Fikri M. Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

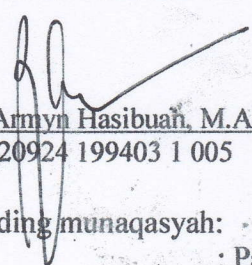
Sekretaris

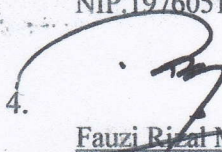
  
Maslina Daulay, M.A  
NIP.19760510 200312 2 003

Anggota

1.   
Dr. Sholeh Fikri M. Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

2.   
Maslina Daulay, M.A  
NIP.19760510 200312 2 003

3.   
Drs. H. Arnyun Hasibuan, M.A  
NIP.19620924 199403 1 005

4.   
Fauzi Rizal M.A  
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan siding munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 09 Juni 2017  
Pukul : 13:30 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 65 (C)  
IndeksPrestasiKumulatif : 2,82  
Predikat : Cukup/Baik/AmatBaik/Cum-Laude\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 477 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

Skripsi Berjudul : **MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
(KPI) IAIN PADANGSIDIMPUAN MENJADI DA'I DAN  
DA'IYAH**

Ditulis oleh : **ERLILAH NASUTION**  
NIM : **11. 110 0014**  
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 16 Juni 2017  
Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013

## **ABSTRAK**

**NAMA : ERLILAH NASUTION**  
**NIM : 11 110 0014**  
**JUDUL : Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidempuan Menjadi Da'i dan Da'iyah**

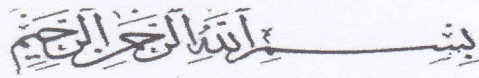
Penelitian ini membahas tentang Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI) IAIN Padangsidempuan Menjadi Da'i dan Da'iyah' Karena sebahagian mahasiswa berpendapat bahwa menjadi da'i bukan sebuah profesi akan tetapi mereka menganggap menjadi da'i itu hanya sekedar berdakwah dari mimbar kemimbar yang lain dengan tujuan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN padangsidempuan menjadi da'i dan da'iyah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidempuan menjadi da'i dan da'iyah.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (lapangan) pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu berusaha menginterpretasikan, menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan sistematis kondisi-kondisi yang terjadi dilapangan untuk diperoleh kesimpulan. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam penelitian ini ada yang sumber data primer dan sumber data skunder.

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasilnya dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI) IAIN Padangsidempuan menjadi da'i dan da'iyah masih rendah, ini dibuktikan dengan antusias mahasiswa saat ditanya mengenai da'i dan da'iyah , dan mahasiswa sangat serius dalam mengikuti mata kuliah tentang dakwah, akan tetapi mahasiswa mengeluh dengan berbagai kendala yang mahasiswa alami saat sekarang ini yaitu mahasiswa mengeluh tentang materi kuliah yang lebih banyak teori dari pada praktek, sedangkan prakteknya masih sangat kurang, kemudian sarana dan prasarana untuk mendukung minat tersebut masih sangat kurang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman bagi umatnya. Skripsi yang berjudul **"MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)IAIN PADANG SIDIMPUAN MANJADI DA'I DAN DA'IYAH"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas dan penulis juga menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, semangat dan pengarahan mulai penulis melangkah kaki di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sampai dalam selesainya penyusunan skripsi ini.

2. Dr. SHOLEH FIKRI, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan memberikan bimbingan sampai selesai penelitian ini.
3. Bapak H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Ali Amran, S. Ag, M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS. M. Hum selaku kepala perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada Penulis selama perkuliahan serta seluruh staf FDIK IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada Ayahanda ALM. NAMIN NASUTION dan Ibunda KARTINI yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, dukungan dan do'a serta yang telah memperjuangkan penulis mulai pendidikan tingkat Dasar sampai menyelesaikan pendidikan SI di IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada kakakku tercinta FAUSIAH Nst dan abang-abngku tercinta SUPRIANTO Nst, dan AHMAD JAFAR Nst yang tidak pernah bosan dan lupa memberikan dukungan, do'a, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada adik-adikku tercinta yaitu ASRIA Nst, dan DEDI MIZWAR Nst yang tidak lupa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada sahabat serta teman-teman yaitu Nur Sakinah Nst, Maruba Harahap, Nur lina, Maria Ulfah, Nur Ajijah, Netty Hasibuan, Novianti, Nelli Hastuti Hasibuan, Imelda Siska Hasibuan, Melda Sari Harahap, Nur

Jamiah, Elly Ani, Nur Handayani, Mustika Sari, Mirna, Puji, , Dan yang lain-lain yang tidak bisa menyebutkan nama-nama tersebut inilah sahabat-sabatku luar dan dalam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun Akademik 2011 yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, di sini Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidimpun,



**ERLILAH NASUTION**

**NIM. 11 110 0014**

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| HALAMAN JUDUL.....                                           |    |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....                           |    |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....                             |    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                       |    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....                  |    |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....                           |    |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH<br>DAN ILMU KOMUNIKASI..... |    |
| ABSTRAK.....                                                 | i  |
| KATA PENGANTAR.....                                          | ii |
| DAFTAR ISI.....                                              | iv |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....        | 7  |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 8  |
| D. Kegunaan Penelitian .....    | 8  |
| E. Batasan Istilah .....        | 9  |
| F. Sistematika Pembahasan ..... | 12 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori                                      |    |
| 1. Peranan Da'i .....                                | 13 |
| a. Pengertian Peranan .....                          | 13 |
| b. Pengertian Da'i .....                             | 14 |
| c. Syarat-syarat Menjadi Da'i .....                  | 15 |
| d. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Da'i ..... | 15 |
| e. Pengertian Majelis Ta'lim .....                   | 21 |
| f. Fungsi dan Manfaat Majelis Ta'lim .....           | 23 |
| g. Ibadah Shalat .....                               | 26 |
| 1) Ibadah .....                                      | 26 |
| 2) Shalat .....                                      | 26 |
| 3) Syarat-syarat Shalat .....                        | 28 |
| 4) Rukun Shalat .....                                | 29 |
| 5) Hikmah Shalat .....                               | 30 |
| h. Kepala Keluarga .....                             | 31 |
| i. Tujuan Berkeluarga .....                          | 33 |
| j. Keluarga Sakianah, Mawaddah, Warohmah .....       | 33 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                        | 34 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian ..... | 37 |
| B. Jenis Penelitian .....            | 37 |
| C. Sumber Data .....                 | 38 |

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| D. Intrument Pengumpulan Data.....        | 39 |
| E. Teknik Analisis Data .....             | 41 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data ..... | 42 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                                                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Temuan umum lokasi penelitian .....                                                                                         | 43 |
| B. Temuan khusus                                                                                                               |    |
| 1. Peranan da'i majelis ta'lim baiturrahman dalam meningkatkan<br>pengamalan ibadah shalat kepala keluarga desa sabajior ..... | 47 |
| 2. Kendala dan solusi da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat<br>kepala keluarga desa sabajior.....                   | 55 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 59 |
| B. Saran-saran ..... | 61 |

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang di bebaskan kepada pemeluknya. Dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya, hal ini sesuai dengan firman yang berbunyi sebagai berikut: suroh Ali Imron Ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ



Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam berdakwah kemampuan dan metode harus di arahkan sesuai dengan potensi diri yang dimiliki, sehingga misi dakwah dapat mencapai tujuan maksimal, dalam firman Allah SAW suroh An-Nahal Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

Dengan demikian dakwah dipandang sebagai proses pendidikan individu dan masyarakat sekaligus proses pembangunan, maka dari situ dilihat da'i sangat dibutuhkan masyarakat banyak untuk menjadi guru mereka. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok.

Melalui organisasi atau lembaga, kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakaroh* (laki-laki) orang yang mengajak, kalau *muannas* (perempuan) disebut dai'yah sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah dengan kata lain adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Da'i adalah suatu profesi yang sekaligus sebagai tanggung jawab bagi setiap muslim untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW, dalam mewujudkan Islam sebagai rahmatan lilalamin.<sup>3</sup> Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam AL- Quran dan Sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran AL-Quran dan Sunnah di tengah-tengah masyarakat sehingga AL-Quran dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Samsul Munir Amir mengatakan dalam buku Ilmu Dakwah tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa AL-Quran dan Sunnah kedalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai tugas yang cukup menentukan, tugas da'i adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Departemen Agama R, I., *Op.Cit.* hlm. 33

<sup>2</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amalia, 2003), hlm. 105

<sup>3</sup> Musthapa Malaikah, *manhaj Dakwah* (Jakarta Timur : darut taqwa, 2001), hlm. 51

1. Meluruskan aqidah
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
3. Manegakkan amar ma'ruf nahi munkar
4. Menolak kebudayaan yang destruktif.<sup>4</sup>

Maka dari itu seorang da'i harus pandai-pandai menganalisa masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi disingungkan oleh adanya perubahan-perubahan. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya.

Dari sana berarti seorang da'i yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh. Kepribadian yang dimiliki seorang da'i dan da'iyah terdiri kepada dua yaitu yang bersifat rohaniyah dan jasmaniyah. Rohaniyah merupakan kriteria yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi harus juga menyampaikan teladan bagi ummat yang diseru. Sedangkan yang bersifat jasmaniyah yaitu sudah tentu akan optimal bila dikerjakan dalam keadaan sehat.

Minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa ingin suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Oleh sebab itu untuk menjadi da'i dan da'iyah yang profesional dibutuhkan salah satunya minat dan merupakan salah satu profil Jurusan KPI adalah menjadi da'i dan da'iyah<sup>5</sup>,

Berbicara tentang minat da'i dan da'iyah maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) ingin menjadi da'i dan da'iyah, Maka dari kondisi dilapangan bahwa mahasiswa kurang berminat untuk menjadi da'i, di karenakan dalam belajar delapan semester hanya satu semester yang belajar fokus tentang da'i, dalam mata kuliah praktek khutbah, maka dari situ mahasiswa kurang memahami tentang

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset), hlm. 70

<sup>5</sup> Tim penyusun, *buku Panduan Akademik*, (IAIN padangsidempuan, 2014), hlm. 16

kondisi di lapangan yang ia hadapi, akan tetapi dosen yang menjadi da'i dan da'iyah tidak banyak

Oleh sebab itu dosen yang menjadi da'i dan da'iyah menghantarkan tentang mata kuliah praktek khutbah harus bisa memberikan dorongan terhadap mahasiswa untuk menjadi da'i dan dosen jangan terlalu banyak memberikan teori, akan tetapi langsung ke lapangan, agar mahasiswa bisa mengetahui apa kelemahannya di lapangan supaya ia bisa memperbaikinya kesalahannya.

Dari beberapa mahasiswa yang sudah peneliti Wawancarai tidak banyak yang ingin menjadi da'i dan da'iyah, tetapi ada satu mahasiswa yang ingin menjadi da'i dan da'iyah, akan tetapi nilai ilmu dakwahnya kurang baik tapi minatnya menjadi da'i sangat kuat. Di sini peneliti menemukan kurangnya minat mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah karena yang terlihat banyak yang terjun menjadi pegawai Kemenag, jurnalis, penyiar, guru, wartawan dan lain sebagainya.

Para alumni juga yang terlihat tidak banyak yang menjadi da'i dan da'iyah akan tetapi menjadi penyuluh agama dan guru di pesantren, padahal saat ini da'i sudah merupakan sebuah profesi. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sehari-hari yang dinikmati oleh publik Islam dengan merebaknya aktivitas dakwah Islam. Kegiatan Dakwah tidak hanya berada di tempat-tempat biasa seperti masjid, pesantren dan majelis taklim. Dakwah kini sudah berada di hotel-hotel, rumah sakit, radio, televisi, bahkan melalui media internet dan menyebar di kantor-kantor pemerintah maupun swasta.

Dari fenomena yang ada di lapangan bahwa masyarakat melihat bahwa da'i bukan sebuah profesi, bahwa da'i itu hanya sekedar memberikan ajaran tentang agama saja, dan pandangan mereka rendah terhadap da'i, dan di sini juga faktor penyebab kurang berminatnya mahasiswa Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) menjadi da'i yaitu kurangnya pembelajaran di

kampus atau waktu belajar tentang ilmu dakwah, dan kurangnya ilmu pengetahuan dan mental seorang mahasiswa..

Demikian juga halnya dalam ilmudakwah yang sudah banyak di pelajari di Universitas-Universitas Islam, di antaranya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Salah satunya adalah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah kereatif dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.<sup>6</sup>Menunjang kemampuan seseorang berprofesi sebagai da'i. Biasanya orang yang memiliki minat besar untuk menjadi da'i sudah seharusnya menyukai dan menekuni belajar tentang ilmu dakwah, serta memiliki nilai yang tinggi dibidang itu, namun kenyataannya ada juga sebahagian mahasiswa yang memiliki minat sebagai da'i akan tetapi nilai ilmu dakwahnya rendah.

Hal diatas dipandang kurang baik, karena selayaknya seorang yang akan menjadi da'i menguasai konsep-konsep tentang dakwah. Akan tetapi Orang-orang yang telah menguasai tentang dakwah secara baik belum tentu ia bisa berdakwah dengan baik dan benar, terlebih-lebih bila tidak menguasai tentang konsep dakwah,kurangnya keilmuan seorang da'i, maka dapat diasumsikan tidak dapat berdakwah.

Permasalahan diatas hanya sebagai fakta yang terjadi, dan amat menarik untuk dikaji dan diteliti menjadi suatu penelitian ilmiah.Untuk itupenulis ingin melakukan penelitian yang diberi judul “MINAT MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI) MENJADI DA'I DAN DA'IYAH”

---

<sup>6</sup>Panduan Akademik, *Op. Cit*, hlm. 15

## **B. Fokus masalah**

Banyaknya permasalahan yang dapat ditemukan diobjek penelitian ini dan untuk memfokuskan masalah penelitian ini hanya melihat pada “ Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) menjadi da'i dan dai'yah”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidempuan menjadi da'i dan dai'yah?
2. Apa upaya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi da'i dan dai'yah?

## **D. Tujuan Dan manfaat penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi da'i dan dai'yah.
2. Mengetahui upaya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi da'i dan dai'yah.

## **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang minat mahasiswa menjadi da'i dan dai'yah.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi da'i dan da'iyah, dan selanjutnya sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang memiliki keinginan membahas pokok permasalahan yang serupa.

## **F. Batasan istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Minat merupakan perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati<sup>7</sup>. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>8</sup> Adapun minat yang dimaksud dalam tulisan ini kecenderungan hati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi da'i dan da'iyah.
2. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam negeri (IAIN) Padangsidimpuan, mulai dari semester I, III, V, dan VII (satu, tiga, lima dan tujuh), tahun ajaran 2013 karena semester tersebut merupakan mahasiswa yang masih aktif dalam mengikuti proses perkuliahan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini.
3. Da'i dan da'iyah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

---

<sup>7</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2003), hlm. 281.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 229.

### **3. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memudahkan sipembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis berusaha secara sistematis dalam lima bab. Keseluruhan bab merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Batasan Istilah. Dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas kajian teoritis yang terdiri karangka teori yaitu pengertian minat, pengertian da'i, syarat-syarat da'i sebagai sebuah karangka berpikir dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian yaitu: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, Instrumen penelitian pengumpulan data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan peneliti terkait dengan minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menjadi da'i dan dai'yah.

Bab V yaitu penutup kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti

## BABA II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”<sup>1</sup> menurut Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Djaali, minat adalah rasa ingin suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>4</sup>

Menurut Decroly sebagai mana di kutip Zakiyah Drajat, minat merupakan pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting.misalnya minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan ini kita selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan, atau menolaknya.Apabila kita menerimanya, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek dan lingkungan tersebut, dengan demikianminat cenderung untuk memberikan perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan dari minat tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan

---

<sup>1</sup>Desy Anwa, .*Op. Cit*, hlm. 281

<sup>2</sup>Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2011), hlm. 166.

<sup>3</sup> Syaful bahri Djamara, *Op. Cit*, hlm.229,

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

<sup>5</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab ,*Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam* (jakarta: kencana , 2004), hlm. 262.

perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, dan ada daya penarik dari objek.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas yang lebih berpengaruh timbulnya minat mahasiswa yaitu dari lingkungan keluarga maka kita melihat lingkungan keluarga berpengaruh untuk memotivasi minat seorang mahasiswa untuk mencapai cita-citanya

Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.<sup>7</sup>

### 1) Teori yang Ada Relevansinya Dengan Minat

Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt. Gestalt adalah sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffka dan Koffler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Misalnya seorang pengamat yang mengamati seseorang dari kejauhan. Orang yang jauh itu pada mulanya hanyalah satu titik hitam yang terlihat bergerak semakin dekat dengan si pengamat. Semakin dekat orang itu dengan si pengamat maka semakin jelas terlihat bagian-bagian atau unsur-unsur anggota tubuh orang tersebut. Si pengamat dapat berkata bahwa orang itu mempunyai kepala, tangan, kaki, dahi, mata, hidung, mulut, telinga, baju, celana, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dalam belajar, menurut teori Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Belajar dengan pengertian lebih dipentingkan dari pada hanya memasukkan sejumlah sejumlah kesan. Belajar dengan *insight* (pengertian) adalah sebagai berikut:

- a. *Insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan (dengan apa yang dipelajari).

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 263-265.

<sup>7</sup>Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262-263.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011) hlm. 19.

- b. *Insight* hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.
- c. *Insight* adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit.
- d. Belajar dengan *insight* dapat diulangi.
- e. *Insight* sekali dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.<sup>9</sup>

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt:

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Bahkan pelajaran tidak dianggap terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan. Bahan pelajaran yang telah lama tersimpan di otak dihubung-hubungkan dengan bahan pelajaran yang baru saja dikuasai, sehingga tidak terpisah, berdiri sendiri. Dengan begitu lebih mudah didapatkan pengertian. Bahan pelajaran yang bulat memang lebih mudah dimengerti daripada bagian-bagian.

- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan

Mahasiswa dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaannya mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan mahasiswa karena lingkungan dan pengalaman.

- c. Mahasiswa sebagai organisme keseluruhan

Mahasiswa belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern, selain mengajar dosen dosen juga mendidik untuk membentuk pribadi mahasiswa.

- d. Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting penyesuaian pertama, yaitu memperoleh tanggapan yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama adalah masalah pengamatan. Bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul, maka

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 19.

dapat dipindahkan untuk menguasai kemampuan yang lain. Dengan kata lain, kemampuan itu dapat dipakai untuk mempelajari hal-hal yang lain. Belajar matematika, misalnya, bila telah dikuasai dapat dipergunakan dalam masalah jual beli bahan-bahan tertentu.<sup>10</sup>

e. Belajar adalah organisasi pengalaman

Pengalaman adalah hasil dari suatu interaksi antara seorang mahasiswa dengan lingkungannya. Mahasiswa kena api, misalnya, kejadian ini menjadi pengalaman bagi anak. Mahasiswa merasa panas kena api. Kulitnya mengelupas akibat terbakar. Mahasiswa belajar dari pengalamannya bahwa kena api itu panas dan api itu bisa membakar kulit manusia. Karena pengalamannya itu, mahasiswa tersebut tidak akan mengulangi lagi untuk bermain-main dengan api. Dengan demikian, belajar itu baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi/soal baru dalam kehidupannya. Dalam menghadapi hal itu ia akan menggunakan semua pengalaman yang telah dimilikinya. Mahasiswa itu akan mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

f. Belajar harus dengan *insight*

*insight* adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian (*insight*) tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu masalah. Misalnya, peristiwa banjir yang melanda suatu daerah. Peristiwa itu tidak dipandang berdiri-sendiri, tetapi ada faktor penyebab lainnya yang menyebabkan terjadinya peristiwa banjir itu di suatu daerah. Artinya, peristiwa banjir berhubungan dengan factor-faktor lainnya.

g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 20.

Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Di ruangan mahasiswa diarahkan membicarakan tentang proyek/unit agar tahu tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.

h. Belajar berlangsung terus-menerus

Belajar tidak hanya di kampus, tetapi juga di luar kampus. Oleh karena itu, dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, mahasiswa harus dapat belajar, tidak hanya ketika di kampus, tetapi juga di luar kampus. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan/pengalamannya sendiri-sendiri di rumah atau di masyarakat. Pihak lain harus turut membantunya. Pihak kampus harus bekerja sama dengan mahasiswa, dan dengan masyarakat dalam kehidupan sosial yang lebih luas, agar semua turut serta membantu perkembangan mahasiswa secara harmonis.<sup>11</sup>

## **2) Minat Sebagai Landasan Bagi Konsentrasi**

Dua kaidah tentang minat yang dirumuskan oleh Harry Kitson:

- a) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.
- b) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.<sup>12</sup>

Kedua kaidah itu berkaitan secara erat. Seseorang sulit memperoleh keterangan tentang suatu pokok soal tanpa melakukan kegiatan yang menyangkut hal itu. Sebaliknya, seseorang tidak dapat mempertahankan kegiatan terhadap suatu hal tanpa pada saat yang bersamaan memperoleh keterangan tentang pokok soal itu.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>12</sup> The Liang Gue, *Cara Belajar yang Baik dan Efisien*, (Yogyakarta: liberty, 1995), hlm. 129

Kedua kaidah tersebut dapatlah kiranya dijadikan pedoman oleh setiap mahasiswa untuk menumbuhkan minat studinya. Kalau seorang mahasiswa tidak begitu berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, hendaknya ia mulai mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai pelajaran itu seperti umpamanya sejarahnya, tokoh pelopornya, dan segi-segi lainnya yang mungkin sangat menarik.

Untuk mendukung minat studi yang besar itu perlu dibangun motif-motif tertentu dalam batin seorang mahasiswa. Kedua Crow menyebut lima motif penting yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan studi sebaik-baiknya, yaitu:

1. *A strong desire to earn better marks in school.*
  2. *An urge to satisfy your curiosity in one or another area of study.*
  3. *Your desire to intensify personal growth and development.*
  4. *Your desire to receive praise from parents, teachers, or friends.*
  5. *Your aspiration for future success in a specific field.*<sup>13</sup>
1. Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
  2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
  3. Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
  4. Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman.
  5. Citacita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.)<sup>13</sup>

Setiap mahasiswa yang ingin menjadi mahasiswa unggul hendaknya memacu dirinya agar sepanjang studinya di perguruan tinggi melakukan belajar yang bermanfaat. Kalau sikap mental belajar yang berfaedah itu belum dapat tercapai dalam diri mahasiswa, mungkin perlu petunjuk dari berbagai para ahli mengenai cara mengembangkan minat mahasiswa, dalam hal ini menjadi jurnalisme mungkin perlu terus dipelajari dan dipraktikkan.

William Armstrong menegaskan bahwa studi tidaklah mungkin tanpa minat. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa sepuluh cara untuk memperoleh minat dalam studinya:

---

<sup>13</sup>The Liang Gie, *Cara...*, hlm. 131-132.

1. Mahasiswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
2. Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan dengan demikian membersihkannya dari unsur pekerjaan yang membosankan.
3. Mahasiswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya.
4. Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan dosen mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
5. Mahasiswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif, yaitu mencari minat-minat yang baik ketimbang alasan-alasan penghindar yang buruk.
6. Mahasiswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.
7. Berlakulah jujur terhadap diri-sendiri. Minat mahasiswa akan meningkat dalam perimbangan langsung dengan banyaknya studi yang sepenuh hati dilakukannya.
8. Praktekkan kebijakan-kebijakan dari minat dalam ruang kuliah, yaitu tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat. Ini bukan penipuan diri, melainkan latihan yang berharga.
9. Mahasiswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
10. Jangan takut untuk menggunakan rasa ingin tahu. Peradaban dan pendidikan merupakan hasil dari kerja orang-orang yang berani memberikan kekuasaan memerintah kepada rasa ingin tahu mereka.<sup>14</sup>,

Crown juga menyajikan langkah untuk memperoleh minat studi, dalam hal ini disebutkan minat menjadi jurnalis. Sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada tujuan-tujuan pasti yang ingin dicapainya.
2. Masukkanlah unsur permainan dalam studi.
3. Buatlah secara cermat rencana studi dan melaksanakan rencan itu.
4. Mahasiswa hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas studi.
5. Mahasiswa hendaknya mencapai kepuasan dari studinya.
6. Bangunlah suatu sikap positif terhadap studi.
7. Mahasiswa hendaknya melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya.

---

<sup>14</sup>The Liang Gie, *Cara...*, hlm. 133-134.

8. Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya.
9. Hindari pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan studi.
10. Mahasiswa hendaknya ikut aktif dalam diskusi kelas.
11. Temukanlah keterangan tambahan dalam suatu mata pelajaran.
12. Mahasiswa hendaknya mempersilahkan dosen untuk menilai kemajuan studinya.<sup>15</sup>

Richard Yorkey ada tiga langkah untuk mengembangkan minat yang dapat dilakukan seorang mahasiswa yaitu:

- a. Mahasiswa hendaknya memikirkan bagaimana dan mengapa mata pelajaran itu penting bagi pendidikan umumnya. Misalnya fisika mungkin tidak menarik bagi seorang mahasiswa, tetapi kalau mahasiswa itu ingin mengetahui tentang penyelidikan luar angkasa maka sedikit fisika akan menolong. Contoh lain, biologi mungkin tidak menarik bagi seorang mahasiswa ilmu-ilmu sosial, tetapi kalau mahasiswa tersebut ingin tahu tentang anatomi dan fungsi tubuhnya, maka biologi sedikit akan berguna.
- b. Mahasiswa hendaknya memikirkan bagaimana mata pelajaran itu bertalian dengan mata pelajaran lainnya, atau dengan waktu, tempat, masalah, dan tujuan yang lain. misalnya sejarah kuno mempunyai kaitannya dengan peristiwa-peristiwa dewasa ini.
- c. Minat bergantung pada pemahaman. Oleh karena itu, untuk memelihara minat dan konsentrasi mahasiswa hendaknya melakukan studi secara teratur dan tidak takut untuk menanyakan persoalan-persoalan atau mencari bantuan mengenai soal apa saja yang tidak dipahaminya.

---

<sup>15</sup>The Liang Gie, *Cara...*, hlm. 134.

Minat tidak hanya mempunyai arti penting sebagai landasan bagi konsentrasi, melainkan lebih daripada itu juga akan memperjelas kaitan di antara butir-butir pokok soal dalam pikiran mahasiswa dan memperkokoh ingatannya terhadap butir-butir itu sebagai suatu keseluruhan yang sistematis sehingga mudah dikeluarkan dari ingatan. Manfaat ini dan sebabnya ditegaskan oleh G.G Neill Wright, sebagai berikut:

*“ If the student is interested in the subject matter, many different links between thist part and that be evident to him, as he listens, to a lecture or reads a book upon the subject. Also, because he is interested, the subject will frequently be in his thoughts while he is sitting on a bus., taking letters to the post,dressing or, like arckimedes, in his bath. As he turns it over in his mind, he will pass from one instance or principle to anothers, until the whole is organised in his mind in a systematic way. It is thend easy to pass from one point, which is relevant to the question in hand, to another which is equally relevant. In fact the relevant material will come to his mind with little or no effort on his part. If on the other hand he has merely read through his lecture notes conscientiously, but without interest in them, he has merely formed a chain of associations following the order of topics adopted by the lecturer and, when he finds himself in the examination room, there is no time to work a long this chain consciously selecting the matter which is relevant.”<sup>16</sup>*

(Kalau mahasiswa mempunyai minat terhadap pokok soal itu, banyak kaitan yang berbeda-beda antara bagian ini dan itu akan menjadi jelas baginya sewaktu ai mendengarkan suatu kuliah atau membaca sebuah buku tentang pokok itu. Juga, karena ia mempunyai minat, pokok akan sering berada dalam pikirannya ketika duduk dalam suatu bis, mengantar surat-surat ke pos, berpakaian atau seperti Archimedes, selagi mandi. Karena ia memikirkannya berkali-kali dalam pikirannya, ia akan beralih dari satu contoh atau asas kepada yang lainnya sampai keseluruhan tersusun pada pikirannya dalam suatu cara yang sistematis. Selanjutnya akan mudalah beralih dari satu butir yang penting untuk soal yang dihadapi kepada suatu butir lain yang sama pentingnya. Sesungguhnya bahan yang penting itu akan muncul dalam pikirannya dengan sedikit atau tanpa usaha dari pihaknya. Kalau sebaliknya ia hanya semata-mata membaca catatan-catatan kuliahnya secara teliti tetapi tanpa minat terhadapnya, ia hanya semata-mata membentuk suatu rantai kaitan menurut pokok-pokok yang dipakai oleh dosen dan, ketika ia berada dalam ruang ujian, tidak ada waktu lagi mengolah rantai itu secara sadar untuk memilih hal yang penting.)

Seorang ahli R. Freeman mengajukan serangkaian pendapat untuk mengembangkan dan mempertahankan minat studi. Sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya menyingkirkan pengganggu-pengganggu yang tak penting dan tak dikehendaki seperti misalnya suara, rasa lapar, dan rasa dingin.

---

<sup>16</sup>The Liang Gie, *Cara...*, hlm. 137-138.

2. Kesampingkanlah urusan-urusan mendesak lainnya dengan cara mencatatnya atau menyusun jadwal penyelesaiannya.
3. Tekanlah pikiran-pikiran yang tak dikehendaki dengan cara secepatnya beralih ke topik yang sedang dipelajari.
4. Mahasiswa hendaknya memahami apa yang sedang dipelajarinya.
5. Punyailah suatu minat yang hidup terhadap mata pelajaran di luar jam studi.
6. Mahasiswa hendaknya menggunakan banyak sumber-sumber ide dan keterangan sehingga memperoleh banyak sudut pandang terhadap suatu mata pelajaran dan membangkitkan minatnya.
7. Janganlah berusaha mempelajari suatu mata pelajaran secara tersendiri, melainkan berusaha mempertalikannya sepanjang waktu dengan kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan mahasiswa sendiri.
8. Mahasiswa hendaknya berusaha membaca suatu buku mengenai sejarah suatu mata pelajaran.
9. Usahakan mengetahui pertalian mata pelajaran itu dengan mata-mata pelajaran lainnya dan bagaimana mata pelajaran itu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
10. Perhatikan film-film, acara-acara televisi dan acara-acara yang berhubungan dengan mata pelajaran itu.

## **B. Faktor-Faktor Timbulnya Minat**

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari tiga macam lingkungan itu yang lebih berpengaruh dalam mempengaruhi timbulnya minat mahasiswa, jadi sangat sulit untuk menentukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga lingkungan sekolah, masyarakat atau sebaliknya disamping itu karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya.

Crow dan Crow berpendapat bagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Saleh bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk makan akan membangkitkan minat bekerja atau mencari penghasilan. Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, yaitu dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau perhatian dari orang lain.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya sesuatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering kali tiga faktor yang menjadi timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan suatu perpaduan dari tiga faktor tersebut, akhirnya menjadi sulit bagi kita menemukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya minat.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas yang lebih berpengaruh timbulnya minat mahasiswa yaitu lingkungan keluarga maka disini kita melihat lingkungan keluarga sangat berperan untuk memotivasi minat seorang mahasiswa untuk mencapai cita-citanya.

### C. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya, berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri yaitu:<sup>18</sup>

1. Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi primitive dan minat Cultural.

Minat primitive adalah yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan tubuh,

---

<sup>17</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 264.

<sup>18</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhhub Abdul Wahap *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana 2004), hlm. 263.

misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman. Minat Cultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, sebagai contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berpartisipasi agar mendapatkan penghargaan dari lingkungan, hal ini memiliki arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli contohnya seseorang belajar karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Sedangkan minat Instrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai, ada kemungkinan minat tersebut hilang, contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian setelah lulus ujian minat belajar menjadi turun.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
  - a. *Exspressed interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi maupun yang tidak disenangi, dari jawabannya dapat kita ketahui minatnya.
  - b. *Manifest interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang di lakukan subyek atau mengetahui hobinya.

- c. *Tested interest* adalah minat yang di ungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah disentralisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek, apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

Dari beberapa macam minat diatas sudah kita ketahuibahwa minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa ingin suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal dan aktivitas tanpaadayang menyuruh dan minat pada dasarnya menerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Minat itu ada beberapa macam yaitu

1. berdasarkan timbulnya minat ada dua bahagian yaitu minat *primitive* dan minat *cultural*.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat di bedakanmenjadi minat instrinsik dan ekstrinsik.
3. Dan berdasarkan cara nengungkapkannya.

#### **D. Pengertian Da'i dan Daiyah**

Kata da'i berasal dari bahasa arab yaitu دعى يدعو دعوة yang berarti orang yang menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Secara fungsional da'i adalah pemimpin yakni memimpin masyarakat menuju kepada jalan tuhan.Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang da'i memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*leadership*), secara sosialogi seorang da'i di samping menjalankan kepemimpinan keagamaan, dimungkinkan juga

untuk menjalankan kepemimpinan dalam bidang lain, misalnya ekonomi, sosial, seni budaya dan ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok melalui organisasi atau lembaga. Dakwah ini hendak dilakukan dengan pijakan dan hujjah yang kuat, sebagai ayat Allah berfirman kepada Rasulnya dalam surah yusuf ayat 108 yang berbunyi:

رَكِيبٌ مِّنْ أَنَا وَمَا لِلَّهِ وَسْطَحُنْ أَتَّبَعْنِي وَمَنْ أَنَا بِصِيرَةٍ عَلَى اللَّهِ إِلَى أَدْعُو سَبِيلِي هَذِهِ قُلْ

الْمُشْهَدُ

Artinya: *Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".*<sup>20</sup>

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap peroblem yang dihadapi manusia, serta metode apa yang dihadirkan menjadi manusia secara prilaku dan pemikiran tidak melenceng.

Dalam istilah Ilmu komunikasi da'i disebut komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti Muballig, Ustaz, Kiai, Ajengan, Tuan guru, dan Syaikh.<sup>21</sup> Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.

---

<sup>19</sup> Faiziah dan Lalu Michsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 88-89

<sup>20</sup> Departemen Agama R.I., *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 248.

<sup>21</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 23.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap perolema yang dihadapi manusia, juga metode-metode. Siti Muriah mengatakan bahwa da'i mengandung dua peristiwa yaitu:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam dengan keunggulan luar biasa. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat berperan sebagai da'i yang mempunyai kewajiban untuk mencapai ajaran-ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia sesuai dengan kemampuan, sehingga dengan demikian dapat mengenal istilah total dakwah yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas bahwa da'I terdiri dari dua pengertian ada pengertian umum ada pengertian khusus dalam pengertian umum adalah setiap muslim yang berdakwa sebagai kewajiban yang tidak terpisahkan sebagai penganut agama Islam, sedangkan pengertian khusus adalah mereka yang mengambil pengertian khusus dalam bidang berdakwah.

Menurut Prof. A. Hasim, dalam *Dustur Dakwah* menurut al- Quran menyebutkan bahwa sifat-sifat dan sikap da'i adalah.

- a. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
- b. Bermusyawarah dalam segala urusan dakwah.
- c. Tawakkal kepada Allah.
- d. Memohon pertolongan Allah.
- e. Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah.
- f. Menjauhi kecurangan.
- g. Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia.<sup>23</sup>

Dari pengertian da'i diatas bahwa da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan baik secara individu atau kelompok melalui organisasi atau lembaga, maka dari itu da'ikurang memiliki kompetensi yang berpropesi.

---

<sup>22</sup> Samsul munir Amir, *Op. Cit*, hlm. 68-69

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.77.

## E. Syarat-syarat menjadi da'i

Sebagian ulama mengumpulkan beberapa persyaratan bagi da'i dalam menunjang kesuksesan:

1. Ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas.
2. Memiliki akhlak yang luhur dapat menjadikan suri tauladan dalam masyarakat.
3. Mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang keadaan masyarakat yang dihadapi.
4. Memiliki ilmu pengetahuan dakwah yang mantap.<sup>24</sup>
5. Pembinaan mental dalam arti umum, berulang kali pula al-Qur'an menintasi hati para pendakwah, yakni apabila mendapat reaksi yang datangnya bukan dari khalayak ramai, malah bertanya-tanya dalam hati, apakah tidak lebih baik bila sebagian dari apa yang harus didakwahkan itu didiamkan saja tidak disampaikan. Kalau begitu akan lebih lekas mendapat pengikut yang banyak, dan usaha akan lebih cepat mendapat sukses.<sup>25</sup>

Untuk mendapatkan kesuksesan seorang Da'i tidak hanya mendapat ilmu agama, akan tetapi ilmu umum juga harus diketahui sebagai penunjang dalam mencapai dakwah, apa lagi dengan adanya teknologi yang semakin maju. Dengan kepastian yang demikian itulah, maka seorang da'i bukan hanya sekedar menjadi *mubasysyiran wanazhiran* semata, namun otomatis menjadi *agen of social change* menuju arah masa depan dalam keseimbangan dimensi dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Maka untuk mendapatkan kesuksesan seorang da'i, da'i harus memenuhi persyaratan diatas dan da'i bukan hanya belajar agama akan tetapi ilmu umum juga harus di ketahui sebagai penunjang dalam mencapai keberhasilan da'i.

## A. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Da'i

Kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecepatan yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai membangun dan pengembang masyarakat Islam. Kompetensi ini merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan (*power*) yang dimiliki seorang da'i,

---

<sup>24</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999), hlm. 29

<sup>25</sup> Mohammad Natsir, *Fighud Dakwah*, (Jakarta: Cipta selekta, 2000), hlm. 133

<sup>26</sup> Ahmad Anas, *Pradigma Dakwah kontemporer*, (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2006), hlm 114

meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*attitude*), dan kekuatan spiritual (*spiritual power*).<sup>27</sup>

Agar tujuan dakwah itu berhasil, seorang da'i harus memiliki kompetensi yang mendalam baik di bidang intelektual atau spiritual. Da'i harus bisa mengembalikan manusia ke jalan Allah, amar ma'ruf nahi nahi mungkar.

### 1. Kekuatan intelektual (wawasan keilmuan)

Dalam buku Filsafat Dakwah pandangan ulama besar yaitu, Yusuf al-Qardhawi, seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu senjata iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan wawasan. Senjata iman dan akhlak disebut Qardhawi sebagai bekal spiritual dan bekal intelektual sekaligus. Menurut al-Qardhawi ada enam wawasan intelektual yang harus dimiliki seorang da'i pertama, wawasan Islam, meliputi al-Qur'an, sunnah, fiqh, biologi, tasawuf. Kedua, wawasan sejarah, dari periode klasik, pertengahan hingga modern. Ketiga, sastra dan bahasa. Keempat, ilmu-ilmu sosial, meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat dan etika. Kelima, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keenam, wawasan perkembangan-perkembangan dunia kontemporer.<sup>28</sup>

Seorang da'i harus memelihara akhlak yang mulia, karena apa yang ada pada diri da'i itu akan berpengaruh terhadap audiens, dan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, da'i harus berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis agar dakwah itu bisa diterima oleh audiens.

### 2. Kekuatan moral

Dalam buku Filsafat Dakwah Sayyid Quthub mengatakan tiga kekuatan lain yang juga penting dan wajib dimiliki oleh para da'i dan aktivitas pergerakan Islam, yaitu kekuatan moral, kekuatan spiritual, dan kekuatan perjuangan. Kedua kekuatan yang disebut terakhir ini, yakni kekuatan iman dan jihad. Jadi, dalam hal ini ada semacam tuntunan yang lebih tinggi kepada seorang da'i dibandingkan kaum muslimin pada umumnya. Karena da'i adalah orang yang berusaha mewujudkan sistem Islam bukan hanya diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain, untuk itu keimanan seorang da'i harus memiliki semangat yang melimpah.

---

<sup>27</sup> Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 77

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 78

Akhlak da'i perlu diwujutkan secara sempurna dalam realitas kehidupan. Namun menurut Sayyid Quthub, ada akhlak yang penting dimiliki seorang da'i agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pembangun dan mengembangkan masyarakat islam, yaitu kasih sayang, adanya kesatuan antara kata dan perbuatan, dan kerja keras.

Adapun yang dikatakan da'i harus sesuai dengan apa yang dilaksanakannya, da'i tidak boleh membedakan antara perkataan dan perbuatan, maka da'i harus menyesuaikan dirinya dengan pengamalannya.<sup>29</sup>

### **3. Kekuatan spiritual**

Selain kekuatan intelektual dan moral, ada juga kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual, kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah, dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi seorang da'i.<sup>30</sup>

Berikut ini digambarkan secara garis besar, tujuh kompetensi substantif yaitu:

- a. Pemahaman agama Islam secara luas, tepat dan benartugas da'i adalah menyiarkan kebenaran-kebenaran Islam seperti diajarkan oleh al-Qur'an dan sunnah ke tengah masyarakat, baik lewat dialog (*media lisan*) media cetak, dan sebagainya. Semakin luas pengetahuan agama seorang da'i maka semakin banyak memberikan ilmu yang dimiliki untuk masyarakat. Jika miskin pengetahuan, maka yang diberikan pada masyarakat juga menjadi minimal.
- b. Pemahaman hakekat gerakan dakwah

Gerakan dakwah Islam adalah amar ma'ruf nahi mungkar dalam menampilkan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat senantiasa dikembalikan pada sumber pokoknya, yaitu al-Qur'an dan sunnah serta kesedihan untuk berjihad.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 82

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 105

Gerakan dakwah merupakan alat untuk mencapai masyarakat yang diridhoi Allah SWT berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

c. Memiliki akhlakul karimah.

Setiap da'i sebagai pendakwah ajaran-ajaran ilahiyah harus memiliki akhlak yang mulia. Dakwah atau tabligh yang disampaikan akan memiliki bobot daya tembus yang tajam bagi semua ummat, bila da'i konsistenterhadap apa yang diucapkan atau dituliskanya. Bila konsisten yang disampaikan itu tidak ada, maka bukan saja dakwah yang disampaikan menjadi hambar, akan tetapi juga citra akan rusak.

Dapat dimaklumi bahwa setiap da'i pasti berbeda dalam sorotan masyarakat. Ia akan selalu diikuti dan dinilai oleh ummat, selain dengan mata kepala, juga dengan mata hati ummat, secara langsung atau tidak ummat menganggap para da'i sebagai guru atau pemimpin informal yang didengar, dihormati dan dalam batas yang cukup jauh, juga ditaati. Oleh karena itu *al-akhlak al-karimah* harus menjadi pakaian sehari-hari para da'i.<sup>31</sup>

d. Mengetahui perkembangan pengetahuan umum yang relative luas. Agar da'i mampu menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara lebih menarik da'i harus memiliki pengetahuan umum yang relative luas. Tidak boleh malas membaca adalah acara paling mudah untuk menambah pengetahuan.

Dalam kenyataan, para da'i yang efektif dalam menerangkan pesan-pesan yang Islam, baik lewat lisan maupun tulisan adalah mereka yang rajin membaca dan mengikuti perkembangan situasi masyarakat terakhir. Semakin luas pengetahuan da'i sebagai komunikator maka semakin meningkat pula cakrawala pemikiran audiens.

e. Mencintai audiens dengan tulus.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 239

Para dasarnya seorang da'i adalah pendidik ummat. Oleh karena itu sifat-sifat pendidikan yang baik seperti tekun, tulus, sabar, pemaaf juga harus dimiliki oleh da'i. karena anggota-anggota ummat memiliki seribu satu perangai yang kadang-kadang cenderung menjengkelkan.

f. Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik.

Menyampaikan pesan-pesan Islam tidak dapat berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan atau budaya dan politik yang ada. Disinilah da'i yang dituntut untuk secara jeli dan cerdas memahami kondisi masyarakat.

g. Mempunyai rasa ikhlas dalam berdakwah.

Setiap da'i harus memiliki semboyan *"innama nuballighukum liwajahillah la nuridu minkum jazaan wa la syukura"* ( kami bertabligh kepadamu semata-mata hanya karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula kami mengharapkan pujian). Semboyan ini perlu menjadi niat bagi da'i.

h. Da'i dalam menjalankan dakwah

Kegiatan dakwah tidak lepas dari beberapa problem yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan dakwah yang dilaksanakan. problem yang dihadapi dalam kegiatan dakwah itu bisa bersifat interen dan eksteren.

**B. Faktor-faktor penghambat yang berasal dari dalam diri (*interen*) da'i dan da'iyah .**

Seorang da'i harus memiliki pengetahuan dan wawasan agama yang luas dan memadai, hal ini merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i sebagai mana dikemukakan oleh Anwar Masy'ari sebagai berikut:

mempunyai pengetahuan secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan. Ia berpengetahuan dalam ilmu perbandingan agama sehingga dapat mengemukakan dalil dalam menetapkan sesuatu kebenaran, mengerti hal-hal yang menimbulkan kesamaran atau keraguan

sehingga dengan pengetahuan itu ia dapat menyalahkan kesamaran atau keraguan tersebut dengan dalil-dalil yang cukup.<sup>32</sup>

Kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama dapat menjadi penghalang terhadap suksesannya pelaksanaan kegiatan dakwah. Karena itu, ilmu hal yang mendasarkan yang harus dikuasai oleh da'i, sebab tanpa ilmu seorang da'i akan kewalahan dalam berdakwah. Setelah memiliki ilmu pengetahuan, da'i juga harus dapat menguasai metode dakwah, sebab ketidak mampuan menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan masyarakat ataupun juga kelangkaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat juga bisa menjadi faktor bagi diri da'idan da'iyah.jadi, seorang da'i dan da'iyah harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat, baik menyangkut latarbelakang pendidikan maupun tingkat pemahaman terhadap ajaran agama.

Dalam rangka mengatasi masalah ketidak mampuan menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapi, maka da'i dan da'iyah harus mengkaji kembali metode-metode dakwah yang pernah dilakukan oleh para ulamadan muballigh kita di masa silam.Kemudian mengadopsi metode-metode yang digunakan oleh para muballigh tersebut serta memilih mana metode yang sesuai untuk digunakan di zaman modren ini.<sup>33</sup>

Dalam buku Membumikan al- Quran karangan M. Quraish Shihab selain itu da'i dan da'iyah harus mampu memberikan keyakinan akan kebenaran agama Islam dengan cara yang simpatik tanpa mencaci maki tanpa merendahkan agama lain.<sup>34</sup> Tidak memaksa kehendaknya dengan cara kekerasan, tetapi harus mengandung nasehat serta diskusi yang baik, kemudian mampu menjawab dan menyampaikan

---

<sup>32</sup> Anwar Masy'ari, *Dakwah Islamiyah*,(Sursbaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 15.

<sup>33</sup> Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Wali Songo* (pekalongan: bahagia 1984), hlm. 12.

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Quran* , (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 395

argumentasi dengan cara yang baik tanpa harus menjatuhkan mental penanya di depan forum, walaupun isi pertanyaannya jelas-jelas salah dan menyimpang. Da'i harus memberikan contoh-contoh yang praktis dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami dan dakwah jangan disampaikan dengan cara menonton, tetapi perlu dibuat selingan baik ia berupa humor atau ilustrasi lainnya.

Menyadari perubahan sosial yang semakin maju dan berkembang dengan cepat, dilengkapi dengan kemajuan ilmu dan teknologi maka sistem, metode, dan teknik berdakwahpun mengalami perubahan, oleh karena itu, seorang dai dan da'iyah harus pandai memanfaatkan sistem jaringan komunikasi mutakhir seperti media cetak, media elektronik, dan media lainnya untuk mengisi dan mewarnai lingkungannya.

Masuknya media informasi melalui media elektronik dan media cetak ke pedesaan, disamping membawa dampak positif juga membawa dampak negatif pemberitaan-pemberitaan peristiwa telah sedemikian maju dan menyentuh materi-materi dakwah yang disampaikan oleh para da'i atau muballigh dan da'i yang tidak siap akan tertinggal sangat jauh.

Dari beberapa uraian diatas bahwa mengatasi berbagai macam persoalan ini tentu da'i supaya benar-benar mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapinya oleh karena itu seharusnya seorang da'i sebelum terjun kemasyarakat terlebih dahulu mengadakan langkah-langkah perencanaan dan mengetahui kondisi masyarakatnya.

### **C. Faktor-faktor penghambat yang berasal dari luar diri (*ekstren*) da'i dan da'iyah**

Banyak problematikayang dihadapi para da'i dan da'iyah dilapangan yang berasal dari masyarakat objek dakwah. Ada pun problematika yang berasal dari masyarakat menurut T. A. Lathief Rousdy dalam buku Retorika Teori dan Praktek sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>T. A. Lathief Rousdiy, *Retorika Teori Dan Paktek Jilid 2*, (medan: UMSU, 1978), hlm. 196

## 1. Aspek Biologis

Struktur masyarakat secara biologis dapat di bagi kepada dua jenis yaitu: laki-laki dan perempuan. tingkah laku kudrati (human, nature), perasaan( emotionan feeling), kebiasaan (tradition), dan dalam beberapa tugas kewajiban tidak akan sama dikarenakan perbedaan jenis kelamin ini. Perbedaan itu bukanlah merupakan contriversial tetapi lebih banyak bersifat komplementer (saling melengkapi dan isi mengisi).

Aspek biologis ini dapat pula dilihat dari segi umur, seperti anak-anak, remaja dan dewasa. Pengaruh perbedaan umur juga bisa mempengaruhi dan membawa perbedaan dalam kemampuan, perhatian, cara berpikir, kecakapan keinginan dan kesungguhan yang di akibatkan oleh pengalaman hidup dan kematangan jiwanya.

## 2. Aspek Psikologis

Ditinjau dari aspek psikologis, umumnya laki-laki mempunyai sifat melindungi, lebih rasionil, dan dapat mengerjakan pekerjaan yang berat. Sebaliknya perempuan memerlukan perlindungan, lebih emosional, dan lebih dapat mengerjakan pekerjaan yang ringan .

Struktur masyarakat itu dapat pula dilihat dari segi kebangsaan, suku, bahasa, dan adat istiadat. setiap bangsa dan suku mempunyai watak, tradisi, kebudayaan dan norma-norma kemasyarakatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam aspek biologis ini seorang da'i perlu menganalisis sebaik mungkin tentang adat istiadat atau budaya serta lingkungan dimana da'i berdakwah karena pengetahuan da'i tentang sistem sosial masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan dakwah.<sup>36</sup>

## 3. Aspek Geografis

Letak geografis artinya suatu masyarakat dimana mereka bertempat tinggal. Bila di tinjau tempat tinggalnya secara lokal, geokrapis ini dapat dikelompokkan kepada

---

<sup>36</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*,( Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm.40.

dua kelompok yaitu: kelompok masyarakat desa dan kelompok masyarakat kota. Ciri-ciri masyarakat desa dipengaruhi lingkungan yang sangat alami. Oleh karena itu masyarakat desa cenderung karakter, antara lain:

- a. Menuju kebersamaan dalam wujud gotong royong.
- b. Loyalitas terhadap aturan adat dan doktrin yang di yakini.
- c. Lebih berkembang secara alami dari pada dipengaruhi kekuatan lain.
- d. Hidup secara sederhana sesuai dengan keadaan desa.
- e. Dedikasinyalebih didorong adanya kepentingan bersama.<sup>37</sup>

Bila dilihat dari karakter masyarakat desa tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat desa bersifat homogen, artinya keadaan masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan sebab bila dilihat dari segi ekonomi, pekerjaan, pendidikan, suku, bahasa dan sebagainya.

Sedangkan karakter masyarakat kota adalah lebih heterogen, terdiri dari berbagai suku, matrealistis, tingkat kecerdasan atau ilmu pengetahuan lebih tinggi, cara berpikir lebih luas, keadaan masyarakatnya lebih kompleksitas, hidup secara mewah sesuai dengan kondisi kota, tumbuh budaya yang bersifat individualisme dan masa bodoh.

#### 4. Aspek Ekonomis

Tinggi rendahnya status ekonomi diukur oleh sedikit banyaknya penghasilan dan harta kekayaan yang dimiliki masyarakat.adanya strata ekonomi masyarakat yang berbeda membawa pengaruh besar yang bersikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang di dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Bila dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada golongan orang yang berbeda (ekonomi kuat atau orang kaya), ekonomi menengah(sederhana), dan ekonomi rendah(orang miskin). Semua tingkatan ekonomi

---

<sup>37</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif, Membangun Karangka Dasar Dan Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm.50.

<sup>38</sup> T.A. Latief Rousdi, *Op. Cit*, hlm. 199.

ini akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap tingkah laku, sikap, tanggapan dan perhatian mereka.

Orang kaya sebenarnya lebih mampu melakukan kegiatan amal sosial, tetapi karena kesibukan dalam mengurus usaha, maka mereka cenderung kurang memiliki waktu untuk memperhatikan masalah sosial kemasyarakatan. Sebaliknya masyarakat miskin selalu sibuk mencari kebutuhan hidup, setiap hari pemikirannya terpusat kepada usaha mempertahankan hidupnya sehingga kurang memiliki waktu untuk memperhatikan dan mengikuti masalah sosial masyarakat dan tidak mempunyai waktu untuk menghadiri kegiatan dakwah.

Selain kedua kelompok tersebut, terdapat golongan yang ekonominya terletak antara kaya dan miskin. Golongan ini selalu bergetar hatinya melihat golongan yang saling berlawanan yakni kelompok kaya yang selalu berkecukupan dan kelompok miskin yang serba kekurangan.<sup>39</sup>

## 5. Aspek Agama

Dipandang dari sudut agama dasarnya masyarakat dapat digolongkan kepada muslim dan non muslim. T. A. Lathief Rousdiy Retorika Teori dan Praktek halaman 203 menyebutkan bahwa golongan muslim masih dapat lagi di bedakan kepada beberapa golongan yaitu:

- a. Yang beragama dengan benar, yaitu orang-orang yang memahami ajaran agamanya dengan baik, meyakinkannya, mengamalkan dan menghayatinya, dalam segala aspek kehidupannya.
- b. Yang beragama pormalitas saja, yaitu orang yang mengambil ajaran agama itu sekedar formalitas dan bentuk lainnya saja, yang mengetahui sebahagian saja dari ajaran agamanya dan mengamalkan sebagian pula.
- c. Yang beragama secara merek saja, yang disebut agama statistik, sensus, turunan atau pun geokrapis atau beragama kartu tanda penduduk saja (KTP).

---

<sup>39</sup>*Ibid.* hlm. 52.

Mengakui Islam tetapi tidak melaksanakan ajaran Islam bahkan tidak mengetahui apa ajaran Islam itu.<sup>40</sup>

Adapun golongan non muslim adalah golongan yang beragama selain agama Islam, baik ia “*revialed relegion*” atau agama wahyu dan “*nature relagion*” atau agama budaya.<sup>41</sup> Agama yang dianut masyarakat juga menjadi permasalahan yang di hadapi oleh da’i ketika sedang melaksanakan kegiatan dakwah.

## 6. Aspek Pendidikan

Salah satu yang membedakan manusia baik secara individu maupun kelompok dalam berpikir, berbuat mengerti dan memahami sangat di tentukan oleh tingkat pendidikan. Disamping dari sudut pandang pendidikan masyarakat dapat digolongkan kepada tiga kelompok yaiui:

- a. Berpendidikan tinggi
- b. Berpendidikan menengah
- c. Berpendidikan rendah

Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan pada tingkat pemahamannya tentang materi dakwah yang disampaikan oleh da’i, oleh karena itu seorang da’i harus dapat mengetahui bagaimana tingkat pendidikan masyarakat tang dihadapi agar dapat menyesuaikan materi dakwah sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.

## 7. Aspek kebudayaan masyarakat

Kebudayaan yang ada dalam masyarakat dapat menjadi persoalan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Kerena kebudayaan yang ada dalam masyarakat bisa saja bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sebaliknya kebudayaan yang

---

<sup>40</sup>*Ibid.* hlm.203.

<sup>41</sup> Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 12.

ada bisa mendukung terhadap keberhasilan dakwah, karena adanya persesuaian anantara nilai-nilai ajaran Islam budaya yang ada dalam masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas, dapat di pahami bahwa persoalan mengatasi berbagai macam persoalan persoalan ini tentu da'i di tuntut supaya benar-benar mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapinya, oleh karena itu seharusnya seorang da'i sebelum terjun kemasyarakat terlebih dahulu mengadakan langkah-langkah perencanaan, dan mengetahui kondisi masyarakat secara objektif agar kegiatan dakwah lebih ter arah untuk mencapai tujuan yang di inginkan sesuai dengan perencanakan.

Maka dari itu seorang da'i harus menyadari bahwa perubahan social yang semakin maju berkembang dengan cepat dilengkapi dengan ilmu tehknologi maka system metoda dan teknik berdakwahpun mengalami perubahan oleh karena itu seorang da'i dan da'iyah harus pandai memanfaatkan jaringan informasi seperti media cetak media elektronik untuk menguasai mewarnai lingkungan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian.**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Bogdan dan Tolyor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Dengan demikian metode ini ditujukan untuk menggambarkan bagaimana minat mahasiswa FDIK (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) menjadi da'i dan da'iyah.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang terletak di jalan HT. Rizal Nurdin KM. 4,5 Desa Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret 2016 sampai 15 Agustus 2016.

##### **C. Sumber data**

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga observasi penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

---

<sup>1</sup> Suhardi, *metode pendidikan kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 10

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1998), hlm.

1. Data primer adalah data utama, data yang diperoleh secara langsung didapatkan dari mahasiswa semester VI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI) berjumlah 26 orang mahasiswa.
2. Data skunder adalah data pelengkap sebagai pendukung yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Dosen Komunikasi Penyiaran Islam sebanyak 3 orang.

#### **D. Instrumen pengumpulan data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan tehknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Cara ini dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat.Tujuan Observasi, pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan seting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

##### **b. Wawancara**

Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>3</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128

## **E. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses pengumpulan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data menurut Patton proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>5</sup>

Data yang dikumpulkan dikelasifikasikan berdasarkan jenisnya, selanjutnya data tersebut diolah kedalam bentuk paparan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah data yaitu merupakan langkah yang pertama dilaksanakan yaitu pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melakukan pencatatan di lapangan.<sup>6</sup>
2. Reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.
3. Penyajian data yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, penelitian memaparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah langkah keempat dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah di olah secara kualitatif.<sup>7</sup>

## **F. Teknik pemeriksaan keabsahan data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 156

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 190

<sup>7</sup> Sogiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 248-252

lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan cara persepektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Gambaran umum FDIK IAIN Padangsidimpuan**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat Fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang pendirian sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Komunikasi Penyiaran Islam merupakan Jurusan sekaligus program studi tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan Jurusan Dakwah, hingga akhirnya beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat program studi yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dalam perjalanan sejak menjadi Jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi selama 16 (Enam Belas) tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah pada

periode 1997 s/d 2002 dan priode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 2006s/d2010). Dan Fuziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah priode 2010s/d 2013) dengan beralih status menjadi Fakultas maka berdasarkan SK Mentri Agama RI Nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M.Ag menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk priode 2013 s/d 2017.<sup>1</sup>

## 2. Jumlah Mahasiswa dan Dosen

Menurut data laporan perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tahun ajaran 2014/2015 di lokasi penelitian, tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, jumlah mahasiswa sebanyak 540 orang mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 177 orang, Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sebanyak 333 orang, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sebanyak 18 orang, dan Manajemen Dakwah (MD) sebanyak 12 orang. Jumlah tersebut di dukung dengan tenaga kependidikan, dosen dari lulusan SI, lulusan S2, lulusan S3. Berikut ini peneliti rincikan jumlah mahasiswa FDIK sesuai dengan jurusan masing-masing dan jumlah tenaga kependidikan seperti tertera dalam tabel di bawah ini.

**Tabel I.**  
**Daftar Mahasiswa FDIK IAIN Padangsidimpuan**  
**Tahun 2015/2016**

| NO | TAHUN<br>AKADEMIK | SMT/JURUSAN |     |     |    |     | JUMLAH |
|----|-------------------|-------------|-----|-----|----|-----|--------|
| 1. | 2015/2016         | Semester    | KPI | BKI | MD | PMI |        |
| 2. |                   | I           | 48  | 145 | 12 | 18  | 223    |
| 3. |                   | III         | 30  | 92  |    |     | 122    |
| 4. |                   | V           | 11  | 96  |    |     | 107    |
| 5. |                   | VII         | 51  |     |    |     | 51     |
| 6. |                   | IX          | 28  |     |    |     | 28     |

---

<sup>1</sup>Renstra, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2014, hlm.1.

|        |  |      |     |     |    |    |     |
|--------|--|------|-----|-----|----|----|-----|
| 7.     |  | XI   | 8   |     |    |    | 8   |
| 8.     |  | XIII | 1   |     |    |    | 1   |
| JUMLAH |  |      | 177 | 333 | 12 | 18 | 540 |

Sumber: Data Mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan Tahun 2014/2015

**Tabel II.**

**Daftar Nama Dosen FDIK IAIN Padangsidempuan.**

**Tahun Ajaran 2015/2016**

| No  | Nama                                   | Pendidikan Terakhir | Dosen Fakultas/Jurusan |
|-----|----------------------------------------|---------------------|------------------------|
| 1.  | Drs. H. Syahid Muhammar Pulungan, SH   | S 1                 | KPI                    |
| 2.  | Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag             | S 2                 | BKI                    |
| 3.  | Drs. Kamaluddin, M.Ag                  | S 2                 | KPI                    |
| 4.  | H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D           | S 3                 | KPI                    |
| 5.  | Dra. Replita, M.Si                     | S 2                 | PMI                    |
| 6.  | Dr. Ichwansyah Tpb, S.S.,M.Ag          | S 3                 | MD                     |
| 7.  | Muhammad Amin, M.Ag                    | S 2                 | KPI                    |
| 8.  | Fauziah Nasution, M.Ag                 | S 2                 | BKI                    |
| 9.  | Drs. Hamlan, MA                        | S 2                 | MD                     |
| 10. | Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan. MA     | S 2                 | MD                     |
| 11. | Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd       | S 2                 | BKI                    |
| 12. | Drs. Agus Salim Lubis. M.Ag            | S 2                 | PMI                    |
| 13. | Mohd Rafiq. MA                         | S 2                 | KPI                    |
| 14. | Fauzi Rizal. MA                        | S 2                 | BKI                    |
| 15. | Dr. Sholeh Fikri. M.Ag                 | S 3                 | KPI                    |
| 16. | Maslina Daulay. MA                     | S 2                 | BKI                    |
| 17. | Dr. Juni Wati Sri Rizki. S.Sos., MA    | S 3                 | .KPI                   |
| 18. | Ali Amran. S.Ag., M.Si                 | S 2                 | KPI                    |
| 19. | Barkah Hadamean. S.Sos., M.I.kom       | S 2                 | KPI                    |
| 20. | Anas Habibi. S.Sos.I., MA              | S 2                 | PMI                    |
| 21. | Fitri Chairunnisa Siregar, M.Psi       | S 2                 | BKI                    |
| 22. | Siti Wahyuni Siregar. M.Pd.I           | S 2                 | BKI                    |
| 23. | Fahri Siregar. M.Pd.I                  | S 2                 | BKI                    |
| 24. | Riem Malini Pane. M.Pd                 | S 2                 | BKI                    |
| 25. | Darwin Hrp, S. Sos.I., M.Pd.I          | S 2                 | BKI                    |
| 26. | Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I        | S 2                 | BKI                    |
| 27. | Candra, S.Sos.I, M.Pd.I                | S 2                 | BKI                    |
| 28. | M. Syukri Pulungan. S.Sos.I., M.Psi    | S 2                 | BKI                    |
| 29. | Nur Fitriani Marito, S.Sos.I., M.Kom.I | S2                  | KPI                    |
| 30. | Zilfaroni, S.Sos.I., MA                | S2                  | PMI                    |
| 31. | Hasbi Ansyori Hasibuan, S. HI., MM     | S2                  | MD                     |
| 32. | Icon Ranto, S,Sos.I., MA               | S2                  | PMI                    |
| 33. | Yuli Eviyanti, MA                      | S2                  | MD                     |
|     |                                        |                     |                        |

Sumber: Data Dosen FDIK IAIN Padangsidempuan Tahun 2015/2016.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat menjadi da'i dan dai'yah pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut

### **1. Pendapat Mahasiswa KPI Tentang da'i dan da'iyah**

Adalah bahwa seorang da'i dan da'iyah itu harus lemah lembut dalam menjalankan dakwah, bermusyawarah dalam urusan dakwah, tawakkal kepada Allah, memiliki ahklak yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan dakwah yang mantap, mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang keadaan masyarakat yang dihadapi, memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, mampu menyesuaikan situasi dan kondisi mad'u.

Pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam da'i dan dai'yah termasuk salah satu profil yang ada di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di berikan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam bidang berdakwah Untuk mewujudkan visi dan misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi “unggul di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis *ICT* dan kearifan lokal”. Diharapkan nantinya jurusan KPI akan melahirkan sarjana-sarjana muslim yang profesional di bidang komunikasi, Demi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang aktual dan berimbang. Diharapkan nantinya da'i dan dai'yah yang lahir dari jurusan KPI dapat menjadi da'i yang bisa di banggakan oleh masyarakat dan tidak asal menyapaikan informasi kepada masyarakat.

**Tabel I**

Tabel tentang pendapat mahasiswa profesi sebagai da'i

| NO | Pendapat mahasiswa tentang da'i | Jml | Persentase |
|----|---------------------------------|-----|------------|
| 1  | Yang menyukai                   | 9   | 30%        |
| 2  | Tidak menyukai                  | 17  | 70%        |
| 3  | Jumlah                          | 26  | 100%       |

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa KPI tentang da'i dan dai'yah maka peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pendapat mahasiswa tentang da'i dan dai'yah. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa KPI bahwa 17 orang yang tidak menyukai profesi sebagai da'i, yaitu: Ayu Lestari, Hotrija sopiah, maruba harahap, Maria Ulfah Pasaribu, Zul Fahmi, Siti Maryam Pane, Rika kharani Nasution, Nur Royhana Nasution, Rahmad Habibi Ritonga, Wira Sakti, Abdul Azis, Angga Lesmana, Akmaluddin, Nur Ini Nasution, Nur Salina Harahap, Refki Eri Irawan. dan 9 orang yang menyukai profesi sebagai da'i. Yaitu: Ali Akhmadi, Abdul Rasid Ashddqi Hasibuan, Ahmad Zailanai Lumban Tobing, Novianti, Rinaldi Nasution, Sri Wahyuni, Sulaiman Al mahiri, Sahna Simamora, Fahri Masden. Yang berminat menjadi Jurnalis 5 orang, yang berminat menjadi wartawan 5 orang, dan yang berminat menjadi penyiar 10 orang. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Saya sangat suka dengan profesi sebagai da'i dan da'iyah Ketertarikan itu mungkin karena saya sangat suka berdakwah. Dan sejujurnya dari awal

ketertarikan saya pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam juga karena adanya itu.”<sup>2</sup>

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh mahasiswa yang lain, yang menyatakan ketertarikannya pada profesi sebagai da’i dan dai’yah. Informan tersebut menyatakan penyebab mengapa tertarik dengan menjadi da’i dan dai’yah karena informan tersebut menganggap bahwa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam jarang sekali untuk menjadi da’i.

“ saya merasa senang dengan profesi sebagai da’i dan dai’yah semenjak semester satu sampai hari ini. Ketertarikan saya untuk menjadi da’i, dan dai’yah sangat jarang di temukan di kota padangsidempuan.”<sup>3</sup>

Dalam kesempatan lain mahasiswa lain juga mengatakan ketertarikannya pada da’i dan dai’yah mahasiswa tersebut menyatakan penyebab mengapa tertarik dengan da’i dan dai’yah karena dia sangat suka dengan informasi yang disajikan seorang da’i dan dai’yah.

“ saya sangat tertarik, karena menurut saya untuk menjadi da’i dan dai’yah sangat menarik untuk dijadikan sebuah profesi . Apalagi saya sangat suka menyimak informasi yang telah disampaikan oleh da’i dan dai’yah..”<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan mahasiswa berikut ini, informan tersebut menyatakan ketertarikannya pada da’i ketertarikannya itu karena informan tersebut sangat sadar dengan peran penting seorang da’i di tengah-tengah masyarakat :

“saya sangat suka dengan profesi sebagai da’i dan dai’yah, karna menurutnya da’i dan dai’yah sangat memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>2</sup> Ayu Lestari Pulungan, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, Selasa 22-3-2016, Pukul 14.30 WIB.

<sup>3</sup> Novi Yanti Sihotang, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, Rabu, 23-3-2016, Pukul 12.40 WIB.

<sup>4</sup> Zul Fahmi, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, Senin 4-4-2016, Pukul 13.00 WIB.

informasi masyarakat. Selain itu da'i dan dai'iah berperan penting dalam mengawal sistem pemerintahan pada suatu negara.”<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat mahasiswa tersebut bisa peneliti simpulkan kalau mahasiswa Jurusan KPI sangat antusias dengan profesi sebagai da'i dan dai'iah terbukti dari jawaban para mahasiswa KPI yang memberikan tanggapan positif tentang da'i dan dai'iah.

## 2. Tanggapan mahasiswa tentang sarjana muslim yang profesional di bidang dakwah

Salah satu profil lulusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah menjadi da'i dan dai'iah. Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tentang sarjana muslim yang profesional di bidang dakwah. Maka peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa KPI. Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa menyambut baik tentang hal tersebut.

Seperti hasil wawancara dengan informan berikut ini, yang menyatakan bahwa sangat setuju dengan tujuan tersebut, dan menurutnya hal tersebut patut dibanggakan.

“Tanggapan saya sangat setuju dengan tujuan tersebut. karena jurusan kita satu-satunya yang mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seorang da'i dan dai'iah. Dan hal tersebut patut kita banggakan karena saat ini profesi sebagai da'i dan dai'iah merupakan profesi yang cukup menjanjikan.”<sup>6</sup>

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh mahasiswa berikut ini, mahasiswa ini beranggapan bahwa tujuan tersebut sangat bagus. Tetapi mahasiswa tersebut menyampaikan bahwa untuk mewujudkan tujuan itu dibutuhkan kerjasama yang bagus.

---

<sup>5</sup> Abdul Manan Nasution, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, jum'at 8-4-2016, Pukul 10.00 WIB.

<sup>6</sup> Angga Lesmana, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara Kamis 24-3-2016 Pukul 11.20 WIB.

“ tanggapan saya itu merupakan tujuan yang sangat bagus.untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik untuk mewujudkan hal tersebut, mulai dari Fakultas, dosen pembimbing, dan tentunya juga mahasiswanya itu sendiri.”<sup>7</sup>

Tabel II

Tanggapan mahasiswa tentang profesi sebagai da'i dan da'iyah

| No | Tanggapan mahasiswa | JML | pesentase |
|----|---------------------|-----|-----------|
| 1  | Baik                | 10  | 30%       |
| 2  | Tidak baik          | 16  | 70%       |
| 3  | jumlah              | 26  | 100%      |

Berdasarkan hasil wawancarayang peneliti temukan bahwa tanggapan mahasiswa Komunikasi penyiaran Islammenyatakan tanggapan nya bahwa 17 yang tidak menyukai profesi sebgai da'i dan 9 orang yang menyukai prefesi sebagai da'i.

“Tanggapan saya sangat setuju dengan propesi sebagai da'i, karena da'i adalah tugas yang mulia di mata Allah dan da'i itu bukan hanya mimbar kemimbar akan tetapi bisa di radio, telavisi , masjid, hotel, rumah sakit- rumah sakit.”<sup>8</sup>

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh mahasiswa berikut ini , mahasiswa tersebut beranggapan bahwa tanggapan mahasiswa tersebut sangat bagus. tetapi mahasiswa tersebut bahwa profesi da'i itu merupakan tugas yang mulia di sisi Allah.

Dari beberapa tanggapan mahasiswa tersebut bias peneliti simpulkan kalau mahasiswa KPI sangat antusias dengan profesi sebagai da'i dan da'iyah terbukti dari jawaban mahasiswa KPI yang memberikan tanggapan positif tentang da'i dan da'iyah.

### 3. Upaya yang dilakukan untuk menjadi da'i dan dai'yah

Banyak orang yang suka berdakwah .Tapi keinginan untuk menjadi seorang da'i tidaklah mudah, banyak upaya yang harus dilakukan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah yang profesional. Diantaranya seorang da'i dan dai'yah harus suka membaca tentang kisah-kisah nabi, tidak kaku melihat orang banyak, dan siap

---

<sup>7</sup> Abdul azis, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara senin, 28-3-2016, Pukul 9.00 WIB.

<sup>8</sup> Novianti, *Op, Cit.*, Rabu , 23-3-2016, pukul 1230

menghadapi tantangan yang ada dilapangan dan ikhlas menerima sesuatu yang ada dilapangan

Menceritakan tentang kisah nabi adalah salah satu cara untuk melatih kemampuan berdakwah. Untuk pertama tama memberikan ceramah kepada keluarga, anak-anak, tidak terlalu penting apa yang akan kamu sampaikan karnu yang perlu diperlihatkan dalah kekuatan mental dalam menghadapi masyarakat. Perlu juga diingat untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah yang profesional sebaiknya membiasakan diri sudah siap untuk memberikan ceramah kepada masyarakat. Selain itu seorang da'i dan dai'yah harus banyak membaca.

Selain itu seorang da'i dan dai'yah harus menguasai teknik dalam dalam berdakwah, diataranya seorang da'i dan dai'yah harus mengetahui metode apa yang harus disampaikan kepada masyarakat. Dan da'i dan dai'yah pelu mengetahui metode-metode apa yang ada dalam berdakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menyatakan pendapat yang hampir sama yaitu upaya yang dilakukan untuk menjadi seseorang da'i dan dai'yah di antaranya dengan memperbanyak membaca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sangat antusias untuk menjadi da'i dan dai'yah. Ini terbukti dengan keaktifan mahasiswa saat waktu perkuliahan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi, Mata Kuliah Ilmu dakwah, Jum'at 1-4-2016, Pukul 14.00.

**Tabel III**

Upaya yang harus dilakukan mahasiswa untuk menjadi da'i dan dai'yah.

| No | Upaya yang harus di lakukan mahasiswa | JML | Persentase |
|----|---------------------------------------|-----|------------|
| 1  | Membaca                               |     | 50%        |
| 2  | Menghapal                             |     | 25%        |
| 3  | kuliah                                |     | 25%        |
| 4  | Jumlah                                |     | 100%       |

Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa berikut ini. Bahwa menurutnya upaya yang harus dilakukan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah adalah dengan memperbanyak membaca, menghapal hadis dan ayat al-quran .

“Menurut saya upaya yang harus dilakukan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah di antaranya dengan banyak membaca, menghapal hadis dan ayat suci al-quran koran. Karena menurut saya itu sangat membantu kita untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh mahasiswa berikut ini. Bahwa mahasiswa tersebut beranggapan upaya yang harus dilakukan adalah dengan mempelajari segala yang berkaitan dengan da'i dan dai'yah.

“Menurut saya, upaya yang harus dilakukan dengan memperbanyak membaca cerita nabi, Serta lebih serius dalam belajar yang berhubungan da'i dan dai'yah, baik itu cerita sahabat, fiqih, dan lain-lain. Pokoknya yang berhubungan dengan dakwah”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Maria Ulfah Pasaribu, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, Selasa 12-4-2016, Pukul 15.00 WIB.

<sup>11</sup>Fahri Masden, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara Rabu, 13-4-2016, Pukul 13.00 WIB.

Dalam kesempatan lain mahasiswa ini juga mengungkapkan, bahwa banyak upaya yang bisa dilakukan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah. Seperti membiasakan diri membaca fiqih, cerita nabi, dan yang tidak kalah penting, menurutnya untuk menjadi da'i dan dai'yah yang professional dibutuhkan komunikasi yang baik.

“Banyak sekali hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah, seperti banyak membaca, banyak menghafal al-quran dan hadis, belum lagi kita harus punya komunikasi yang baik. Karena untuk memperoleh Informasi dari narasumber dibutuhkan komunikasi yang bagus agar narasumber tersebut paham yang kita tanyakan.”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa berikut ini. Bahwa menurutnya hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah adalah dengan banyak belajar segala hal yang berkaitan dengan da'i dan dai'yah.

“ Menurut saya, yang harus dipersiapkan adalah dengan lebih banyak belajar yang berhubungan dengan da'i dan dai'yah.ditambah dengan lebih banyak membaca piqih, akhlak dan hadis hadis yang bersangkutan ”<sup>13</sup>

Mahasiswa lain juga menyebutkan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk menjadi da'i dan dai'yah adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh.

“ Menurut saya, hal yang harus dilakukan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah, tentunya belajar dengan sungguh-sungguh. Mulai dari memperbanyak menghafal, membaca, serta mempersiapkan diri seperti belajar cara berkomunikasi yang baik, karna komunikasi yang baik adalah salah satu modal untuk menjadi da'i dan dai'yah yang profesional.”<sup>14</sup>

Hal yang sama juga yang disebutkan oleh dosen FDIK Jurusan KPI

Bahwa ia menyebutkan hal yang dipersiapkan dalam berdakwah adalah memperbanyak belajar dengan apa yang bersangkutan dengan dakwah, baik ia piqih, akhlak dan menghafal al-qurandan hadis untuk bisa menghadapi masyarakat.

---

<sup>12</sup>Maruba Harahap, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, Jum'at, 15-4-2016, Pukul 12.40 WIB.

<sup>13</sup>Akmaluddin, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Hasil Wawancara, senin, 18-4-2016, Pukul 14.30 WIB.

<sup>14</sup>Sahnan Simamora, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Selasa 19-4-2016 Pukul 14.00 WIB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan mahasiswa untuk menjadi da'i dan dai'yah adalah di antaranya dengan banyak belajar fiqih. Selain itu kita juga harus banyak membaca yang berkaitan dakwah. Selanjutnya untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah juga harus belajar berkomunikasi yang baik. Ini bertujuan agar saat menggali informasi kepada narasumber kita bisa berkomunikasi secara efektif, sehingga narasumber paham yang akan di tanyakan. Serta kita juga di tuntut agar berwawasan luas.

Penyebab ketridak berminat mahasiswa untuk menjadi da'i dan dai'yah. dikarenakan seorang da'i dan dai'yah harus mampu menguasai ilmu agama dan umum yang luas, hadis- hadis yang menguatkan dan ayat al-quran yang bisa menjadi dalil dalam berdakwah, dan mahasiswa juga harus bersifat lemah lembut dalam menghadapi mad'u, dan akhlak seorang da'i dan dai'yah harus bisa menjadi contoh terhadap mad'u, seorang da'i dan dai'yah harus sesuai dengan perkataan, perbuatan, dan pengamalan yang ia katakan terhadap masyarakat.

#### 4. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa

Dalam dunia berdakwah mahasiswa harus bisa menguasai metode-metode dakwah yang ada dalm al-quran, Karena tidak dapat dipungkiri karena berdakwah harus mempunyai metode yang bisa dipakai dalam masyarakat. dan seorang da'i juga harus memiliki bahasa yang bisa dimengerti mad'u. dalam berdakwah juga sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang mempunyai minat dibidang da'i dan dai'yah, Karena dunia berdakwah harus bisa memberikan pengajaran terhadap mad'u. karena seorang da'i dan dai'yah bisa dibilang sebagai guru bagi orang yang awam.

Banyak orang khususnya mahasiswa mengeluhkan kesulitannya dalam berdakwah adalah kurangnya ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas. dan mahasiswa juga kesulitan dalam menyampaikan hadis-hadis terhadap mad'u.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tentang minat mahasiswa untuk menjadi da'I dan dai'yah yang ada di fakultas masih sangat rendah ini terbukti masih minimnya mahasiswa yang bisa berhutbah dimesjid.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama ini untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah cukup beragam, seperti kurang membaca. Serta mahasiswa masih kurang dalam hal komunikasi yang baik. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“ Sebenarnya kesulitan yang dihadapi mahasiswa itu cukup beragam, seperti kurangnya penguasaan ilmu agam dan umum. Ditambah lagi masih banyak di antara mahasiswa yang masih kurang bagus dalam berkomunikasi.”<sup>16</sup>

Dalam wawancara dengan mahasiswa lain juga menyebutkan bahwa kesulitannya selama ini adalah mengenai kesulitan dalam metode yang harus digunakannya dalam berdakwah. Serta mahasiswa ini juga mengeluhkan bahwa kepekaannya terhadap ilmu pengetahuan agama kurang dan perkembangan.

informasi yang terjadi di sekitarnya masih sangat kurang. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“ Kesulitan yang saya rasakan selama ini masih kurangnya kemampuan dalam penguasaan bahasa yang baik, misalnya dalam proses penyusunan informasi

---

<sup>15</sup>Hasil obsevasi dengan dosen, FDIK, senin , 25-4-2016, Pukul 10.00 WIB.

<sup>16</sup>Rahmad Habibi Ritonga, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Kamis 21-4-2016, Pukul 11.30

yang akan dijadikan sebagai bahan ceramah. Ditambah lagi kepekaan terhadap informasi-informasi yang terjadi di sekitar masih kurang.”<sup>17</sup>

Tabel IV

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa untuk menjadi da'i dan dai'iyah

| No | Kesulitan yang dihadapi mahasiswa | Persentase |
|----|-----------------------------------|------------|
| 1  | Mental                            | 30%        |
| 2  | Komunikasi yang efektif           | 40%        |
| 3  | Menghapal Al- Quran               | 15%        |
| 4  | Menghapal hadis                   | 15%        |
| 5  | Jumlah                            | 100%       |

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam cukup beragam di antaranya masih kesulitan dalam menyampaikan bahan ceramahnya, juga masih kurang dalam penguasaan komunikasi yang efektif. Padahal sebenarnya jika seseorang telah berminat untuk menggeluti suatu bidang rintangan apapun yang menghadang akan selalu dihadapi dengan berbagai cara. Sama halnya dengan menghafal ayat al-Quran dan Hadis, untuk seorang pemula pasti akan menemukan kesulitan. Yang perlu dilakukan hanya berlatih dengan semaksimal mungkin.

#### 5. Kendala yang dihadapi mahasiswa

Dalam upaya mewujudkan sarjana muslim yang profesional dibidang da'i dan dai'iyah banyak upaya yang harus dilakukan. Mulai dari pemberian bekal dalam berdakwah yang berhubungan dengan da'i dan dai'iyah. Tidak terlepas pula dibutuhkannya dukungan dari fakultas untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Serta wadah untuk menyalurkan kreatifitas mahasiswa.

---

<sup>17</sup>Rinaldi Nasution, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Kamis 21-4-2016, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah adalah masih kurangnya praktek di bidang dakwah. Masalah lain yang dihadapi mahasiswa selama ini adalah mengenai metode yang harus disampaikan dalam berdakwah.

“Tentang kendala untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah, kalau dilihat yang menjadi konsentrasi jurusan ini adalah yang pertama menjadi seorang da'i dan dai'yah yang kedua menjadi seorang jurnalis. Kalau menurutnya sebagai seorang mahasiswa KPI tentunya untuk praktek berdakwah itu yang masih kurang di jurusan ini. Sehingga untuk membentuk sarjana muslim yang profesional itu khususnya dibidang da'i dan dai'yah itu masih sangat jauh sekali, penyebabnya karena prakteknya yang masih sangat kurang.”<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disebutkan oleh mahasiswa lain:

“Kendala yang di hadapi di bidang da'i dan dai'yah itu mengenai prakteknya yang masih kurang untuk menunjang kemampuan mahasiswa di bidang da'i dan dai'yah”<sup>19</sup>

Dalam kesempatan lain mahasiswa yang lain juga menyebutkan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah masih minimnya praktek yang dilakukan dibidang da'i dan dai'yah. kendala inilah yang menyebabkan kemampuan mahasiswa di bidang dakwah itu masih sangat kurang. Sehingga minat mahasiswa yang ingin mengembangkan bakatnya menjadi terhambat. Seperti dalam hasil wawancara berikut ini:

“ Menurut saya kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah masalah *skill*. Karena da'i dan dai'yah itu harus bisa menyampaikan informasi yang bisa menjadi bekalnya di akhirat , sedangkan selama ini mahasiswa lebih banyak diajarkan teori bukan prakteknya, jadi menurut saya prakteknya itu yang harus diperbanyak.”<sup>20</sup>

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh mahasiswa lain:

---

<sup>18</sup> Abdul Manan , *Op. Cit.*, Jum'at 8-4-2016, Pukul 15.30 WIB.

<sup>19</sup> Sahnan Simamora, *Op. Cit.*, Selasa, 19-4-2016, pukul 12.00 WIB

<sup>20</sup> Nur salina Harahap, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, rabu , 27-4-2016, Pukul 16.00

Menurut saya, kesulitan mahasiswa di bidang da' dan sai'yah itu di antaranya membaca, baik itu membaca piqih, akhlak ataupun sejarah. Serta peraktek tentang berdakwah masih kurang..<sup>21</sup>

Dalam waktu yang lain mahasiswa lain berpendapat, bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama ini menurutnya justru keseriusan mahasiswa yang masih kurang.kendala inilah mungkin yang menghambat mahasiswa selama ini sehingga mahasiswa yang awalnya sudah sangat antusias tetapi justru menjadi tidak serius, karena kesulitan yang mereka hadapi selama ini.

“ sebetulnya kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama ini menurut saya adalah hanya pada kurang serius saja, ditambah lagi memang dengan fasilitas yang masih kurang memadai, tapi yang paling mendasar menurut saya adalah keseriusan mahasiswanya belajar yang berkenaan dengan da'i masih kurang.”<sup>22</sup>

Berdasarka hasil wawancara dengan dosen Komunikasi Penyiaran Islam

ia menyebutkan bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa untuk menjadi da'i dan dai'yah kurang serius, kurang membaca, dan kurang menguasai hadis dan ayat suci al- quran.san mahasiswa kurang menguasai kondisi masyarakat,<sup>23</sup>

hasil yang hampir sama yang disampaikan oleh dosen fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Menurut saya kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah masalah *skill*.Karena da'i dan da'iyah harus bisa menyampaikan informasi yang bisa bekalnya di akhirat, dan mahasiswa kurang, membaca, kurang menguasai hadis, dan ayat suci Al- Quran, dan komunikasinya juga masih kurang.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Nur aini Nasution, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Rabu, 27-4-2016, Pukul 14.00 WIB.

<sup>22</sup>Hotriza Sopiah, Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Semester VI, Rabu 27-4-2016, Pukul 13.45 WIB.

<sup>23</sup>Hamlan, dosen FDIK Jurusan KPI, Rabu, 27-4-2016, pukul 11. 00 WIB

<sup>24</sup> Fauzi Rizal, Dosen FDIK Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam KPI, Hasil wawancara, Rabu 27-4-2016, pukul 1130 WIB

Table V

Tabel tentang kendala yang dihadapi mahasiswa

| No | Kendala yang dihadapi mahasiswa | Persentase |
|----|---------------------------------|------------|
| 1  | Teori                           | 70%        |
| 2  | Praktek                         | 30%        |
| 3  | Jumlah                          | 100%       |

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa KPI dibidang da'i dan dai'yah di antaranya mahasiswa mengeluhkan masih kurangnya praktek dibidang da'i dan dai'yah, karena selama ini mahasiswa lebih banyak diberikan teori bukan praktek. karena dibutuhkan untuk menunjang kemampuan mahasiswa dibidang da'i dan dai'yah adalah praktek. Karena untuk menciptakan da'i dan dai' yang profesional harus memberikan teori dan prakteknya dan tentunya ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

#### 6. Bagaimana menurut mahasiswa kreteria da'i profesional

. Untuk pertama tama tidak terlalu penting apa yang akan kamu sampaikan kepada masyarakat, tetapi yang terpenting adalah membiasakan diri untuk berlatih. Perlu juga diingat untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah yang profesional sebaiknya membiasakan diri membawa buku yang bisa mendukung mahasiswa menjadi da'i dan dai'yah profesional. Selain itu seorang da'i dan dai'yah juga dituntut untuk banyak membaca, cara ini akan membantu untuk menambah bahan untuk berdakwah, karena seorang da'i dan dai'yah harus bisa melaksanakan apa yang dia katakan itu agar sesuai dengan perkataan dan perbuatan.

Selain itu seorang da'i dan dai'yah harus menguasai metode dalam penyampaian dakwah, diantaranya seorang da'i dan dai'yah harus mengetahui metode- metode dalam berdakwah dan dapat menuangkan apa yang da'i dan dai'yah ketahui terhadap dakwahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menyatakan pendapat yang hampir sama yaitu kriteria yang harus dimiliki seorang da'i dan dai'yah yaitu kekuatan Intelektual, kekuatan Moral, dan kekuatan spiritual. Dan seorang da'i juga harus banyak membaca..

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sangat antusias dengan mata kuliah di bidang da'i dan dai'yah. Ini terbukti dengan keaktifan mahasiswa saat waktu perkuliahan.<sup>25</sup>

Seperti hasil wawancara dengan mahasiswa berikut ini. Bahwa menurutnya kriteria yang harus dilakukan seorang da'i dan dai'yah yang profesional harus memiliki kompetensi yang mendalam baik dibidang kekuatan intelektual, kekuatan moral, dan kekuatan spiritual.

“Menurut saya kriteria yang harus dimiliki seorang da'i dan dai'yah adalah bahwa seorang da'i dan dai'yah harus menguasai kekuatan intelektual ( wawasan keilmuan), kekuatan moral, dan kekuatan spiritual. Karena menurut saya itu sangat membantu kita untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh mahasiswa berikut ini. Bahwa mahasiswa tersebut beranggapan kriteria yang harus dimiliki seorang da'i dan dai'yah adalah dengan kekuatan intelektual, kekuatan moral, dan kekuatan spiritual.

“Menurut saya, kriteria yang harus dimiliki seorang da'i, dan dai'yah seorang da'i dan dai'yah harus mempunyai kekuatan intelektual, kekuatan moral, kekuatan spiritual. Dan seorang da'i yang baik, seperti, lemah lembut, tawakkal kepada Allah, memohon pertolongan kepada Allah, menjauhi kecurangan.”<sup>27</sup>

Dalam kesempatan lain mahasiswa ini juga mengungkapkan, bahwa banyak kriteria yang harus dimiliki seorang da'i dan dai'yah untuk mencapai seorang da'i dan dai'yah yang

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi, Mata Kuliah Metode Dakwah, Jum'at 5-2-2016, Pukul 14.00.

<sup>26</sup>Khotrijah Sofiah, *Op, Cit.*, Rabu 27-4-2016, Pukul 13.30 WIB.

<sup>27</sup>Abdul Manan, *Op, Cit.*, Jum'at 19-4-2016, Pukul 14.00 WIB.

profesional. Seperti membiasakan diri untuk lemah lembut kepada masyarakat dan bermusawara dalam segala urusan.

“banyak sekali hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang da’i dan dai’yah yang profesional, seperti menguasai sifat-sifat da’i, syarat-syarat da’i, dan kompetensi seorang da’i.”<sup>28</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa berikut ini. Bahwa menurutnya hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang da’i dan dai’yah yang profesional adalah dengan menguasai sifat-sifat da’i, syarat-syarat untuk menjadi da’i, dan kompetensi seorang da’

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kriteri yang harus dimiliki mahasiswa untuk menjadi da’i dan dai’yah yang profesional adalah di antaranya dengan menguasai sifat-sifat da’i, syarat-syarat menjadi da’i, kompetensi yang harus dimiliki da’i, yaitu kekuatan intelektual, kekuatan moral, kekuatan spiritual . Selain itu kita juga harus banyak membaca .Selanjutnya untuk menjadi seorang da’i dan dai’yah juga harus belajar berkomunikasi yang baik. Ini bertujuan agar di waktu berdakwah kita bisa menyampaikan dakwah kita dengan baik.’

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat minat mahasiswa KPI untuk menjadi da’i dan dai’yah profesional adalah mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang kemampuan mahasiswa dibidang da’i dan dai’yah selama ini masih kurang memadai, karena untuk menjadi seorang sda’i dan dai’yah yang profesional harus dibekali dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu mahasiswa juga mengeluhkan tentang praktek dibidang da’i dandai’yah yang masih sangat kurang. Karena untuk menunjang *skill* mahasiswa di bidang da’i dan dai’yah di butuhkan praktek langsung agar nantinya setelah menyelesaikan studinya mahasiswa bisa bersaing untuk menjadi da’i dan dai’yah yang profesional.

---

<sup>28</sup>Ayu Lestari Pulungan, *Op, Cit.*, Selasa, 22-3-2016, pukul, 13.00 WIB .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Skripsi ini mengangkat persoalan atau permasalahan tentang bagaimana minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi da'i dan dai'yah dan apa upaya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk menjadi da'i dan dai'yah. di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tepatnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah didapatkan melalui pertanyaan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, dengan kerja sama dengan pihak jurusan. Untuk mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran yang dianggap penting.

1. Dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN padangsidimpuan untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah yang profesional sebenarnya sudah tinggi. Akan tetapi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam mengeluhkan berbagai kendala yang mereka rasakan selama ini. Seperti saran dan prasarana yang masih kurang memadai untuk menunjang *skill* mahasiswa di bidang da'i dan dai'yah.

2. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam juga mengeluh karena masih kurangnya praktek di bidang dakwah. Karena untuk menjadi seorang da'i dan dai'yah profesional tidak hanya membutuhkan teori saja. Seharusnya teori yang mereka dapatkan selama perkuliahan, akan lebih baik jika diikuti dengan praktek yang juga memadai.

## **B. Saran-saran**

Untuk meningkatkan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan ada beberapa hal yang harus kita lakukan yaitu :

1. Kepada seluruh jajaran yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, agar senantiasa meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung bakat dan minat mahasiswa. Demi tercapainya Visi Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Kepada para dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam hendaknya senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa.
3. Kepada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam hendaknya meningkatkan minatnya untuk menjadi da'i dan dai'yah, serta membekali diri untuk menjadi sarjana muslim yang profesional di bidang dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Ahmad Anas, *Pradikma Dakwah Kontemporer*, Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2006.

Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999.

Anwar May 'ari, *Dakwah Islamiyah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.

Burhanuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005.

Departemen Agama, RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Tangerang: Karim, 2011.

Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Fauzahan dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

M. Bahri Ghajali, *Dakwah Komunikatif Membangun Karangka Dasardan Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

M. Qurois Shihab, *Membumikan Al-quran*, Mizan: 1993.

Muhammad Natsir, *Fiqhu Dakwah*, Jakarta: Cipta Selekt, 2000.

Musthafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta Timur: Darul Takwa, 2001.

- Nur Amin Fatah, *Metode Dakwah Wali Songo*, Pekalongan: bahagia, 1984.
- Samsulmunir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004.
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah kontemporer*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Sogiono, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2008.
- Suharsimi Arikunto *Prosedur penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Prakteknya*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1993.
- Suhardi, *Metode Pendidikan kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Syaifulbahri Djamara, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rinneka Cipta 2001.
- T.A. Lathief Rousdy, *Retorika Reoridan Praktek* jilid 2, Medan: UMSU, 1978.
- Tim Penyusun Panduan Akademik, IAIN PSP 2004.
- Toto tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wayan Nur Kencana *Eveluasi Pendidikan*, Jakarta: Rinnekacipta, 2011.
- WESty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2006.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022  
*www.stainpadangsidimpuan.ac.id*

---

Nomor : In.14/F.5/PP.00.9/13/ 2017  
Lamp. :  
Hal : **Surat Keterangan**  
**Bukti penelitian Skripsi**

31 Mei 2017

Kepada  
Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi  
IAIN Padabgsidimpuan  
di-  
Tempat

Dengan hormat, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiatan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menerangkan bahwa:

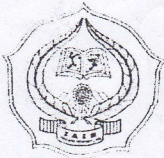
Nama : **Erlilah Nasution**  
NIM : 111100014  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

adalah benar Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sudah melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan menjadi da’i dan da’iyah** ”

Demikianlah disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan KPI

Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP.19760113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 489 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2016

Padangsidimpuan, 18 Mei 2016

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Kepada :  
Yth. Bapak. Kepala Jurusan  
Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidimpuan  
di  
Tempat.

Dengan hormat. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Erlilah Nasution**  
NIM : **11 11 00014**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunkasi/Komunikasi**  
**Penyiaran Islam**  
Alamat : **Silaiya**

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan menjadi dai dan daiyah**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

*[Signature]*  
Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

Padangsidimpuan, 15 September 2015

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2015  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag
  2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
- di-

Padangsidimpuan

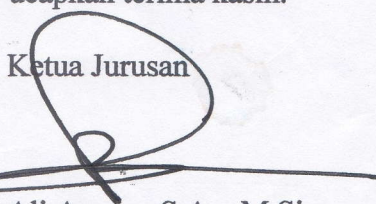
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Erlilah Nasution/ 111100014  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam ( KPI ) IAIN Padangsidimpuan Menjadi Dai dan Da'iyah

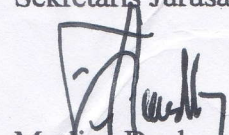
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

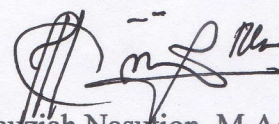
Ketua Jurusan

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si  
Nip. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan

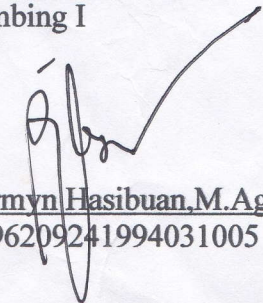
  
Mashina Daulay, MA.  
Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan

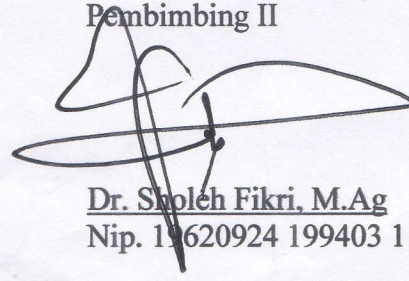
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
Nip.19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
Pembimbing I

  
Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
Nip. 19620924 199403 1 005